

**ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT TERHADAP PENGURANGAN
KEMISKINAN DENGAN BERDASARKAN MODEL CIBEST
(STUDI KASUS BAZNAS KABUPATEN BANTUL)**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR MAGISTER
EKONOMI ISLAM**

OLEH:

KHAIRUL UMAM

NIM: 18208011018

**PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

**ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT TERHADAP PENGURANGAN
KEMISKINAN DENGAN BERDASARKAN MODEL CIBEST
(STUDI KASUS BAZNAS KABUPATEN BANTUL)**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR MAGISTER
EKONOMI ISLAM**

OLEH:

KHAIRUL UMAM

NIM: 18208011018

DOSEN PEMBIMBING

DR. MUKHAMAD YAZID AFANDI, M.AG.

NIP: 19720913 200312 1 001

**PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1093/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT TERHADAP PENGURANGAN KEMISKINAN DENGAN BERDASARKAN MODEL CIBEST (STUDI KASUS BAZNAS KABUPATEN BANTUL)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIRUL UMAM, S.E
Nomor Induk Mahasiswa : 18208011018
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mukhamad Yazid Afandi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63084081e8262



Penguji I

Dr. Ibnu Muhdir, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63082d354102c



Penguji II

Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 63083843b416f



Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63084f2f714f4

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairul Umam, S.E.

NIM : 18208011018

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul “ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT TERHADAP PENGURANGAN KEMISKINAN DENGAN BERDASARKAN MODEL CIBEST (STUDI KASUS BAZNAS KABUPATEN BANTUL)” secara keseluruhan adalah benar-benar merupakan hasil penelitian/karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 8 Agustus 2022

Hormat saya,



Khairul Umam, S.E.

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudara Khairul Umam, S.E.

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Khairul Umam, S.E.
NIM : 18208011018
Judul Tesis : ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT TERHADAP
PENGURANGAN KEMISKINAN DENGAN
BERDASARKAN MODEL CIBEST (STUDI KASUS
BAZNAS KABUPATEN BANTUL)

Sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar Tesis saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2022

Pembimbing,


Dr. Mukhamad Yazid Afandi, M.Ag.

NIP: 19720913 200312 1 001

ABSTRAK

Kemiskinan di Indonesia mengalami peningkatan apalagi ditambah adanya pandemi Covid-19. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki presentase penduduk miskin paling banyak dibanding provinsi di pulau Jawa yaitu sebesar 12,28 %. Sedangkan perolehan Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) peningkatannya sangat signifikan. Bantul sebagai salah satu kabupaten di Yogyakarta yang mana memiliki nilai Indeks Zakat Nasional yang baik (0,75) akan tetapi jumlah penduduk miskin kurang lebih 14,04%. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada dampak dari pendayagunaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Bantul menggunakan metode CIBEST. Sampel yang digunakan berjumlah 93 mustahik dengan data berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis Uji-T dan metode CIBEST. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat kesejahteraan yang signifikan. Dimana tingkat kesejahteraan naik sebesar 0,37 atau 37%, kemiskinan materi turun 0,34 atau 34%, kemiskinan spiritual mengalami penurunan dari 0,01 menjadi 0, Adapun pada indeks kemiskinan absolut ditemukan penurunan 2% dari nilai 4 menjadi 2. Sedangkan rata-rata peningkatan pendapatan yaitu sebesar Rp 275.053.

Keywords: Kemiskinan, BAZNAS Kabupaten Bantul, CIBEST

ABSTRACT

Poverty in Indonesia has increased especially with the addition of the Covid-19 pandemic. The Special Region of Yogyakarta has the highest percentage of poor people compared to the provinces on the island of Java, which is 12.28%. While the acquisition of Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) is a very significant increase. Bantul as one of the districts in Yogyakarta which has a good National Zakat Index value (0.75) but the number of poor people is approximately 14.04%. The purpose of this study was to see whether there was an impact on the utilization of zakat by BAZNAS Bantul Regency using the CIBEST method. The sample used is 93 mustahik with data in the form of a questionnaire. This research uses T-test analysis and CIBEST method. The results of the study showed a significant increase in the level of welfare. Where the welfare level increased by 0.37 or 37%, material poverty decreased by 0.34 or 34%, spiritual poverty decreased from 0.01 to 0, As for the absolute poverty index found a decrease of 2% from a value of 4 to 2. While the average the average increase in income is Rp. 275,053.

Keywords: Poverty, BAZNAS Bantul Regency, CIBEST

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

Bekerja Keras Sampai Semua Terwujud



HALAMAN PERSEMBAHAN

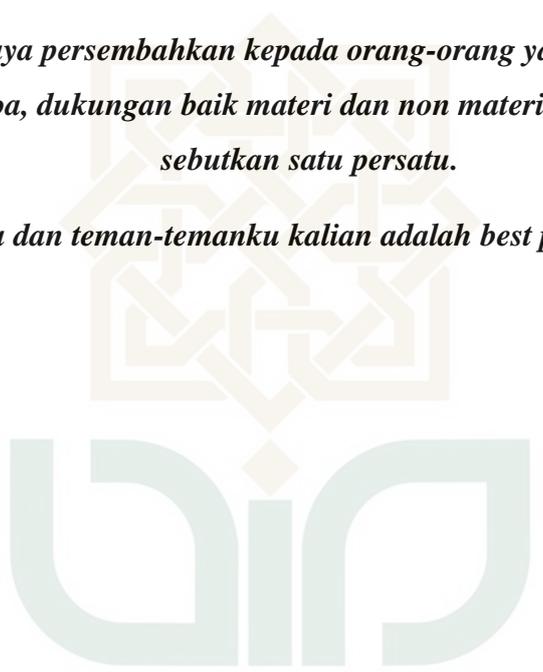
Tesis ini saya persembahkan kepada kedua orangtua:

Ayahanda Kamalin dan Ibunda Sulastri

Karena saya yakin, dari setiap kelancaran pada hidup saya pasti karena do'a orang tua yang selalu dipanjatkan.

Selanjutnya saya persembahkan kepada orang-orang yang telah membantu saya dengan doa, dukungan baik materi dan non materi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Saudara dan teman-temanku kalian adalah best part of my life



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbilalamin*, Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT TERHADAP PENGURANGAN KEMISKINAN DENGAN BERDASARKAN MODEL CIBEST (STUDI KASUS BAZNAS KABUPATEN BANTUL)”**. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Alhamdulillah berkat ridho Allah SWT penyusun dapat menyelesaikan Tesis ini. Dan juga tidak lupa bantuan dari banyak pihak yang turut mendukung baik materi dan non materi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

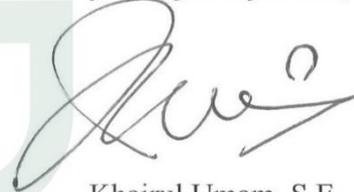
1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. M. Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc., selaku Ketua Prodi Magister Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik.
5. Bapak Dr. Mukhamad Yazid Afandi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang sangat membantu dan sabar dalam mengarahkan penulis dari awal hingga Tesis ini selesai.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu/wawasan serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Kedua Orang tua yaitu Ayahanda Kamalin dan Ibunda Sulastri yang senantiasa mendoakan dengan penuh sabar, sehingga apa yang saya inginkan dapat terwujud satu persatu. Serta kepada Saudara-saudaraku yang sudah memberi dukungan penuh agar saya dapat menyelesaikan studi Magister ini.
9. Teman kelas yang selalu ada saat dibutuhkan dan seluruh pihak yang tidak mampu penyusun sebutkan satu persatu, terima kasih berkat dukungan kalian akhirnya Tesis ini bisa selesai.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan pihak-pihak terkait dengan kebaikan yang lebih besar. Penyusun menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penyusun berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Aamiin Yaa Rabbal Alaamiin.

Yogyakarta, 8 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Khairul Umam, S.E.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	11
E. Sitematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Zakat.....	14
2. Kemiskinan.....	19
3. Kesejahteraan Masyarakat.....	21
4. Model CIBEST.....	23
B. Telaah Pustaka	27
C. Kerangka Teori.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Jenis dan Sumber Data	38

D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
F. Definisi Operasional Variabel	41
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Paparan Data Penelitian	44
1. Dasar Hukum BAZNAS Kabupaten Bantul	44
2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Bantul	44
3. Program Kerja BAZNAS Kabupaten Bantul	45
4. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Bantul	46
5. Program BAZNAS Kabupaten Bantul	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	48
1. Karakteristik Responden	48
2. Dampak Dana Zakat Terhadap Pendapatan Mustahik	50
3. Klasifikasi Kuadran CIBEST Sebelum Zakat	52
4. Klasifikasi Kuadran CIBEST Sesudah Zakat	57
5. Perubahan Kategori Dalam Kuadran CIBEST Pada Rumah Tangga Mustahik	62
6. Analisis CIBEST Pada Rumah Tangga Mustahik	63
C. Temuan di Lapangan	65
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Statistik BAZNAS Yogyakarta.....	8
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Miskin Yogyakarta	10
Tabel 3.1 Indikator Kebutuhan Spiritual.....	36
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	42
Tabel 4.2 Hasil Analisis Paired Samples Test	44
Tabel 4.3 Rata-Rata Pendapatan Mustahik	45
Tabel 4.4 Klasifikasi Kuadran CIBEST Sebelum Zakat.....	46
Tabel 4.5 Klasifikasi Kuadran CIBEST Sebelum Zakat.....	50
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Indeks Kemiskinan Islam.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai IZN di Yogyakarta 2021	9
Gambar 2.1 Kuadran CIBEST	25
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian	33
Gambar 4.1 Kuadran CIBEST Sebelum Zakat	49
Gambar 4.2 Kuadran CIBEST Setelah Zakat	53
Gambar 4.3 Perubahan Kuadran CIBEST Setelah Zakat.....	55
Gambar 4.4 Diagram Data Pembinaan BAZNAS Kabupaten Bantul.....	73
Gambar 4.5 Diagram Jumlah Pembinaan BAZNAS Kabupaten Bantul	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah salah satu masalah di Indonesia yang masih ada sampai sekarang. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 sebanyak 26,42 juta jiwa, meningkat 1,63 juta dari September 2019 dan 1,28 juta dari Maret 2019 (BPS, 2020). Pada Maret 2020, tingkat kemiskinan yang sudah tinggi menjadi lebih parah dengan adanya pandemi virus Covid-19 yang telah menimbulkan krisis ekonomi di Indonesia dan juga secara global. Banyak pihak yang dirugikan akibat adanya darurat kesehatan, selain itu tekanan ekonomi yang mempengaruhi sisi permintaan, pasokan produksi, telah menyebabkan jatuhnya harga komoditas dan selanjutnya dapat berujung pada resesi.

Fenomena kemiskinan dan krisis ekonomi seharusnya menjadi tanggung jawab bersama, khususnya pemerintah dalam mencari solusinya. Didalam agama Islam terdapat instrument yang bisa menjadi salah satu solusi dalam menegakkan keadilan ekonomi. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu Zakat. Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam dan

prinsip dasar yang harus dipraktikkan umat Islam sebagai fondasi kehidupan beragama. Pada masa Nabi Muhammad, Zakat menjadi simbol keanggotaan dalam komunitas Muslim saat itu dan tanda penerimaan Muhammad SAW sebagai Rasul Allah SWT. Tak hanya itu, bahkan dalam pengelolaan zakat pun dikerjakan oleh para sahabat yang ditunjuk langsung oleh Rasulullah SAW. Zakat merupakan sarana untuk mengurangi kemiskinan dan membantu mereka yang membutuhkan.

Zakat sebagai salah satu solusi yang diberikan oleh ajaran Islam untuk mengurangi dampak Covid-19 ini mengikuti instruksi dari KEMENAG melalui Surat Edaran Nomor 8 Tahun 2020 yaitu tentang Percepatan Pembayaran dan Pendistribusian Zakat Serta Optimalisasi Wakaf Sebagai Jaring Pengaman Sosial Dalam Kondisi Darurat Kesehatan Covid-19. Pemanfaatan ZISWAF ini dapat tercapai apabila pemerintah, masyarakat, badan pengelola dana ZIS dan badan wakaf dapat gotong royong bekerjasama dalam penanggulangan Covid-19 (KEMENAG, 2020).

Instrumen zakat adalah cara umat muslim untuk mengurangi atau menghilangkan kemiskinan sehingga kesejahteraan tercapai secara merata dan adil bagi mereka yang membutuhkan (Amin, 2015). Zakat juga memainkan peran dalam kebijakan keuangan awal Islam. Yaitu sebagai sumber pendapatan dan juga terhadap kebijakan ekonomi. Tujuan utamanya adalah agar kesejahteraan umat terpenuhi (Hafidhuddin, 2004).

Maka dari itu dalam Islam zakat merupakan rukun Islam yang hukumnya wajib. Karena untuk mendistribusikan harta dari orang kaya

kepada orang miskin. Akan tetapi manfaat zakat tidak hanya dirasakan oleh mustahik. Bagi muzaki zakat juga sebagai ibadah yang meningkatkan iman, bentuk rasa syukur, peningkatan akhlak yang lebih baik, menjauhkan sifat kikir, ketenteraman hidup, mensucikan harta, dan lain-lain (Hafidhuddin, 2004).

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat tinggi. Pusat Kajian Strategis BAZNAS menjelaskan bahwa jumlah zakat nasional di tahun 2020 berpotensi sampai dengan Rp 327,6 triliun. Namun sayangnya potensi yang besar ini tidak berbanding lurus dengan hasil penghimpunan zakat. Realisasi penerimaan zakat nasional tahun 2020 dari lembaga formal yaitu sebesar Rp 12,7 triliun. Artinya dari potensi zakat, baru sekitar 3,9% yang tercapai. Survey Pusat Kajian Strategis BAZNAS tahun 2021 juga menyebutkan bahwa hasil dari penghimpunan dana ZIS oleh lembaga informal masyarakat pada tahun 2019-2020 adalah sebesar Rp 61,26 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hasil dari lembaga formal dan informal dijumlahkan, masih terdapat selisih yang cukup besar dibanding potensi dana ZIS yang ada. Oleh karena itu, zakat harusnya dapat diterapkan secara optimal karena dengan potensi zakat itu sendiri dapat membantu negara dalam masalah penanggulangan kemiskinan (Amrial, 2021).

Berbicara tentang kemiskinan, salah satu provinsi dengan proporsi penduduk miskin tertinggi di Jawa adalah Yogyakarta. Pada tahun 2021, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki presentase penduduk miskin

sebanyak 12,28 % lebih banyak dari Jakarta yang hanya 4,72% kemudian Jawa Barat 8,4%, Jawa Tengah 11,79%, Jawa Timur 11,4% dan Banten 6,63% (BPS, 2021). Anehnya, fakta tersebut bertentangan dengan alokasi dana Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) di Yogyakarta dimana dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2019 hingga 2021 jumlah muzaki, dana ZIS terhimpun dan dana ZIS tersalurkan di Yogyakarta mengalami peningkatan khususnya di tahun 2021 yang peningkatannya sangat signifikan (BPS, 2022).

Tabel 1.1 Statistik BAZNAS Yogyakarta

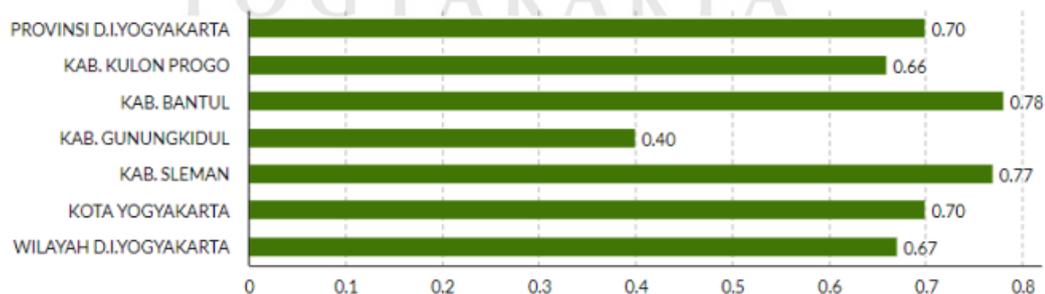
	2019	2020	2021
Jumlah Muzaki	> 650 Perorangan & > 22 lembaga	> 650 Perorangan & > 22 lembaga	> 4652 Perorangan & > 0 lembaga
Dana Terhimpun	> Rp 4.324.750.250	> Rp. 5.521.357.911	> Rp. 12.334.528.316
Dana Tersalurkan	> Rp. 4.008.307.720	> Rp. 5.237.540.399	> Rp. 12.381.516.027
Jumlah Mustahik	> 118 perorangan & > 44 Lembaga	> 118 perorangan & > 44 Lembaga	> 9.773 Perorangan & > 180 Lembaga

Sumber: diy.baznas.go.id

Disisi lain, kinerja zakat juga dapat dilihat dari Indeks Zakat Nasional (IZN) yang dipublikasikan oleh BAZNAS RI. Angka IZN tersebut didapatkan dari pembobotan dua dimensi pembentuknya yaitu makro dan mikro. Pada tahun 2021, BAZNAS RI merilis IZN dari setiap provinsi di Indonesia, salah satu provinsi dengan IZN tertinggi adalah Yogyakarta dengan skor 0,67 dan mendapat kategori baik (BAZNAS, 2021).

Dari pemaparan beberapa data statistik tersebut, ditemukan fakta menarik bahwa dengan peningkatan jumlah muzaki, peningkatan jumlah dana ZIS terhimpun, peningkatan jumlah dana ZIS tersalurkan dan dengan IZN yang tinggi, Provinsi Yogyakarta masih memiliki presentase kemiskinan yang tinggi. Penulis mencoba menganalisis lebih dalam terkait ketidak sinkronan antara peningkatan kinerja zakat dan presentase kemiskinan di Yogyakarta sehingga ditemukan beberapa alasan logis.

Pertama dari perhitungan IZN per Kabupaten di Provinsi Yogyakarta ditemukan bahwa dari 5 kabupaten yang ada di Yogyakarta hanya 1 Kabupaten yang memiliki IZN jauh dibawah Kabupaten lain yaitu Kabupaten Gunungkidul. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan IZN yang tinggi antara Kabupaten yang berada di Yogyakarta dimana nilai IZN Kab. Gunungkidul hanya 0,40 dengan kategori kurang baik sedangkan Kab. Kulon Progo memiliki IZN 0,66 dengan kategori baik, Kab Bantul 0,78 dengan kategori baik, Kab. Sleman 0,77 dengan kategori baik dan Kota Yogyakarta 0,70 yang juga dengan kategori baik (PUSKAS, 2021).



Gambar 1.1 Nilai IZN di Yogyakarta 2021

Sumber: Outlook Zakat Indonesia Puskas BAZNAS 2021

Selanjutnya kinerja BAZNAS di Yogyakarta bisa dilihat berdasarkan dimensi makro dan mikro dari beberapa indikator IZN. Dimensi makro sendiri memiliki 3 indikator yang mana antara lain regulasi, APBD dan *database*. Dari aspek regulasi yang menggambarkan apakah di daerah tersebut telah terdapat peraturan yang mendukung pengelolaan zakat atau belum diketahui bahwa semua kabupaten di Yogyakarta memiliki indeks sempurna yaitu 1,00.

Selanjutnya dari aspek APBD yang diberikan diketahui bahwa dari 5 Kabupaten dan BAZNAS di Yogyakarta baru terdapat satu BAZNAS yang mendapatkan nilai indeks APBD 0,75 (Baik) yaitu BAZNAS Kabupaten Bantul karena bantuan APBD yang diberikan sekurang-kurangnya 50% dari biaya operasional yang dibutuhkan. Sementara itu, tiga BAZNAS lainnya mendapatkan nilai Cukup Baik (0,50) yaitu BAZNAS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, BAZNAS Kabupaten Sleman, dan BAZNAS Kota Yogyakarta karena bantuan APBD yang diberikan sekurang-kurangnya 30% dari biaya operasional. Dua BAZNAS sisanya, yaitu BAZNAS Kabupaten Kulon Progo dan BAZNAS Kabupaten Gunungkidul mendapatkan nilai Tidak Baik (0,00) karena besaran APBD yang diberikan kurang dari 20% jika dibandingkan dengan biaya operasional.

Terakhir, indeks penyusun dari dimensi makro adalah *database* untuk mengetahui apakah BAZNAS memiliki *database* jumlah muzaki, mustahik, lembaga zakat resmi yang ada di wilayahnya, peta persebaran, dan tingkat partisipasi. Dari 5 Kabupaten yang ada di Yogyakarta 4 diantaranya yaitu

Sleman, Bantul, Kulon Progo, Kota Yogyakarta memiliki *database* yang baik. Hanya Kabupaten Gunungkidul yang memiliki indeks 0,25 dengan kategori kurang baik.

Adapun dimensi mikro terdiri dari 2 indikator yang mana akan dilihat dari kelembagaan dan juga dampak zakat. Indikator pertama penyusun dari nilai dimensi mikro adalah kelembagaan. Indikator ini akan mengukur bagaimana kondisi manajerial dari sebuah lembaga zakat yang dilihat dari pengumpulan, pengelolaan, penyaluran, dan pelaporan. Dari 5 BAZNAS Kabupaten yang ada, terdapat dua BAZNAS yang memperoleh nilai pengumpulan pada kategori Baik (BAZNAS Kabupaten Bantul dan BAZNAS Kabupaten Sleman), tiga BAZNAS yang berada pada kategori Kurang Baik (BAZNAS Kabupaten Kulon Progo, BAZNAS Kabupaten Gunungkidul, dan BAZNAS Kota Yogyakarta). Pertumbuhan pengumpulan tertinggi dialami oleh BAZNAS Kabupaten Sleman sebesar 18,4% dan pertumbuhan pengumpulan terendah terjadi pada BAZNAS Kota Yogyakarta yaitu sebesar -8,5%.

Indikator terakhir pembentuk dimensi mikro adalah dampak zakat. Jika kelembagaan melihat bagaimana manajerial dari lembaga zakat bekerja, maka di variabel ini yang akan dilihat adalah apakah dampak dari zakat yang telah diberikan kepada mustahik telah meningkatkan kualitas hidup mustahik dari berbagai aspek. Aspek tersebut meliputi indeks CIBEST dan juga modifikasi IPM. Selain itu juga dapat dilihat dari segi kemandirian mustahik.

Adapun data kemiskinan di Provinsi Yogyakarta menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah kemiskinan terbanyak terdapat di Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, kemudian disusul oleh Kabupaten Gunungkidul. Jika dihitung perbandingan antara jumlah kemiskinan dan jumlah penduduk secara rasio terbanyak yaitu Kabupaten Kulon Progo 18%, Gunungkidul 17%, dan disusul Kabupaten Bantul 14%. Hal ini tidak wajar mengingat Kabupaten Bantul mendapat nilai IZN yang baik dan alokasi bantuan APBD yang juga kategori Baik (0,75). Oleh karena itu analisis dampak zakat pada masyarakat Bantul sangat relevan untuk dianalisis di Kabupaten Bantul (Bantul, 2021).

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Miskin Yogyakarta

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin/tahun		
	2019	2020	2021
D.I. Yogyakarta	448.47	475.72	506.45
Kulon Progo	74.62	78.06	81.14
Bantul	131.15	138.66	146.98
Gunungkidul	123.08	127.61	135.33
Sleman	90.17	99.78	108.93
Yogyakarta	29.45	31.62	34.07

Kabupaten Bantul adalah salah satu kabupaten di D.I Yogyakarta dengan jumlah penduduk paling banyak ke dua setelah kabupaten Sleman. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan jumlah penduduk Bantul pada

2021 kurang lebih sebanyak 1.036.000 jiwa. Dari jumlah tersebut, Bantul memiliki jumlah penduduk miskin sebanyak 146,098 jiwa atau kurang lebih 14,04%. Sedangkan untuk garis kemiskinan Bantul pada 2021 sebanyak 406.613 jiwa. Dibanding 2020 lalu, jumlah penduduk miskin maupun penduduk garis kemiskinan mengalami peningkatan. Pada 2020 jumlah penduduk miskin Bantul yaitu sebesar 138,066 atau 13,50%, sementara garis kemiskinan 405.613 jiwa. Dari data tersebut Bantul juga termasuk kabupaten dengan persentase jumlah penduduk miskin tertinggi setelah Kulon Progo dan Gunungkidul (Bantul, 2021).

Penelitian mengenai zakat selama ini kebanyakan didominasi pada pengukuran aspek material saja. Oleh karena itu, Beik dan Arsyianti (2015) mencoba mengembangkan metode untuk mengukur kemiskinan dalam memenuhi kebutuhan pokok baik secara material maupun spiritual. Metode tersebut adalah Model CIBEST. Dalam pemenuhan kebutuhan pokok, model CIBEST ini dibangun berdasarkan Alquran maupun hadits, serta pendapat sejumlah ulama. Salah satunya dalam QS 20: 118- 120 dan QS 106: 3-4 yang menjelaskan bahwa kebutuhan pokok dikatakan terpenuhi apabila seseorang dapat beribadah; tercukupi ke butuhan sandang, pangan, dan papan; memiliki rasa aman tanpa merasa takut (Pratama, 2015). Dari keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang dapat dikatakan sejahtera jika kebutuhan pokok berupa sandang, pangan, papan (material) dan kebutuhan pokok lain yaitu ibadah dan merasa aman (spiritual) terpenuhi.

Center of Islamic Business and Economic Studies (CIBEST) merupakan model yang dibuat untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan kemiskinan berdasarkan hukum syariah. CIBEST sendiri terdiri atas 4 kuadran yaitu sejahtera, kemiskinan materil, kemiskinan spiritual, dan kemiskinan absolut. Ada dua tujuan utama dari adanya model CIBEST. Pertama, kita akan dapat mengklasifikasikan jumlah rumah tangga di setiap kuadran. Kedua, dapat digunakan oleh pemerintah/pihak terkait dalam membuat kebijakan ekonomi yang tepat sehingga dapat menggerakkan rumah tangga dari kuadran kemiskinan menjadi kuadran sejahtera baik secara spiritual maupun materil (Beik dan Arsyianti, 2015).

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, terdapat masalah dalam pendayagunaan zakat pada BAZNAS Kabupaten Bantul. Meskipun memiliki IZN dan nilai penghimpunan yang tinggi akan tetapi BAZNAS Kabupaten Bantul juga memiliki jumlah dan rasio penduduk miskin yang juga makin meningkat. Selain itu dalam menganalisis dampak zakat, metode CIBEST telah diakui dan secara luas analisis ini digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini akan berusaha mengisi *gap* penelitian dengan judul **ANALISIS PENDAYAGUNAAN ZAKAT TERHADAP PENGURANGAN KEMISKINAN DENGAN BERDASARKAN MODEL CIBEST (STUDI KASUS BAZNAS KABUPATEN BANTUL)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pembahasan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pendayagunaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Bantul terhadap pengurangan kemiskinan berdasarkan model CIBEST?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu mengetahui dampak pendayagunaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Bantul terhadap pengurangan kemiskinan berdasarkan model CIBEST.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis
 - a. Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan tentang ekonomi dan bisnis Islam, khususnya mengenai distribusi zakat.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sudut pandang baru kepada peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai sarana evaluasi hasil pendistribusian zakat oleh instansi resmi pemerintah. Selain itu juga untuk menawarkan ide dan metode dalam meningkatkan keberhasilan lembaga Zakat.
 - b. Dari sudut pandang penulis, hasil penelitian semoga lebih memperkuat ilmu dan wawasan tentang ekonomi Islam yang telah dipelajari di perkuliahan.

E. Sitematika Pembahasan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini telah disusun oleh peneliti sesuai dengan tema yang diangkat, yang mana akan dijelaskan dibawah ini:

Bab satu berupa pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah. Dimana dari latar belakang tersebut kemudian diangkat menjadi penelitian. Selain itu Bab satu juga berisi tujuan, manfaat dari penelitian dimana untuk mengetahui dampak zakat pada program Baznas Kabupaten Bantul. Bab satu ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang didalamnya berisi gambaran secara ringkas tentang struktur serta susunan penelitian.

Bab dua yaitu berupa landasan teori, tinjauan pustaka dan kerangka teori. Landasan teori dalam penelitian ini berupa teori tentang zakat, kemiskinan, kesejahteraan dan tentunya tentang model CIBEST. Tinjauan pustaka berisi tentang penelitian terdahulu. Dari tinjauan ini akan menjadi gambaran posisi penelitian terhadap penelitian yang lain. Dari semua itu pada akhirnya akan membentuk kerangka teori.

Bab tiga ini berisi tentang metodologi penelitian, antara lain yaitu berupa jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta Teknik analisis data yang digunakan.

Bab empat yaitu berisikan tentang hasil penelitian. Bab ini diawali dengan paparan data penelitian secara deskriptif. Setelah itu akan dibahas secara detail mengenai analisis data. Sehingga akan muncul temuan-temuan untuk menjawab masalah yang ada

Bab lima berupa kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu juga berisikan saran-saran baik untuk objek maupun peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah dilakukan, bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat perubahan signifikan setelah adanya program Bantul Sejahtera oleh BAZNAS Kabupaten Bantul. Hasil menunjukkan bahwa pada indeks kesejahteraan terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 0,37 atau 37%. Pada indeks kemiskinan material menunjukkan bahwa terdapat penurunan dari 0,65 menjadi 0,31 atau penurunan sebesar 0,34 atau 34%. Indeks kemiskinan spiritual mengalami penurunan dari 0,01 menjadi 0 atau menurun sebesar 1%. Adapun pada indeks kemiskinan absolut ditemukan penurunan 2% dari nilai 4 menjadi 2. Hal ini membuktikan masih ada mustahik yang tidak memiliki perubahan.

Program pendayagunaan zakat telah memiliki peran yang positif dalam pengentasan kemiskinan. Terbukti terdapat perubahan tingkat kuadran menjadi lebih baik. Dari data mustahik yang menjadi sampel, rata-rata mengalami peningkatan pendapatan yaitu sebesar Rp 275.053.

Pada prakteknya, pendayagunaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Bantul kurang maksimal karena hanya sebatas memberi bantuan dana saja. Dampak positif dari pendayagunaan zakat berdasarkan model CIBEST, bisa jadi ada faktor lain diluar dana bantuan.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, peneliti ingin memberikan pendapat serta saran bagi BAZNAS Kabupaten Bantul dan juga peneliti selanjutnya. Yaitu antara lain:

1. BAZNAS Kabupaten Bantul untuk kedepanya diharapkan dapat meningkatkan program yang dapat menambah kegiatan pengembangan dan pengawasan usaha.
2. BAZNAS Kabupaten Bantul memiliki SDM yang sangat terbatas sehingga menyulitkan dalam pelaksanaan penyaluran zakat. Akan tetapi hal ini bisa diatasi dengan memberi peran pihak ketiga. Bisa berupa *business coaching* atau seminar pelatihan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, subyek penelitian bisa ditambah agar tidak hanya focus pada BAZNAS Kabupaten Bantul tapi bisa LAZ yang terdaftar di DIY. Sehingga hasil yang didapat bisa semakin akurat. Selain itu juga dapat mencari tahu faktor lain selain bantuan tunai zakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Ba'iy, A. H. (2006). *Ekonomi Zakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, M. (2008). *Salah Satu Solusi Problema Sosial di Indonesia*. Kencana: Kencana Prenada Media Group.
- Arif Mufraini (2006). *Akuntansi dan Manajemen Zakat, Mengkomonikasikan Kesadaran Dan Mengembangkan Jaringan*. Jakarta: Kencana.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2017). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Esmara, H. (1986). *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hafidhuddin, D. (2004). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Nasional, D. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia.
- Qardawi, Y. (2005). *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Sadono, S. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, K. E. (2007). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grafindo.
- Suyanto, B. (2013). *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang: Intrans Publishing.
- Syahhatih, S. I. (1964). *Prinsip Zakat dalam Dunia Modern*. Jakarta: Percetakan offset.
- Syani, A. (2012). *Sosiologi, Skematik, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jurnal dan Artikel

- Afandi, M. Y. (2011). *Pembaharuan Pengelolaan Zakat*. AN NUR: Jurnal Studi Islam, 304.
- Amin, H. a. (2015). *Pengelolaan Zakat Konsumtif dan Zakat Produktif*. Lhokseumawe: Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EKONIS).

- Amrial. (2021, Desember 24). *Isu Utama*. Retrieved from knks.go.id: [https://knks.go.id/isuutama/32/adopsi-teknologi-digital-untuk-meningkatkan-realisisi-pengumpulan-zis-nasional#:~:text=Badan%20Amil%20Zakat%20Nasional%20\(BAZNAS,3%2C9%25%20dari%20potensinya](https://knks.go.id/isuutama/32/adopsi-teknologi-digital-untuk-meningkatkan-realisisi-pengumpulan-zis-nasional#:~:text=Badan%20Amil%20Zakat%20Nasional%20(BAZNAS,3%2C9%25%20dari%20potensinya).
- Aryani, D. S. (2019). Dampak Zakat Terhadap Perubahan Tipologi Kemiskinan Di Kota. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Aryani, D. S. (2019). Tipologi Kemiskinan di Kota Palembang dengan Menggunakan Model Cibest. *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI*.
- Ayuniyyah, Q. (2019). Zakat And Education For Poverty Alleviation And Income Inequality Reduction: A Case Study Of West Java, Indonesia. *Islaminomics*.
- Ayyubi, S. E. (2018). Analysis of the Impact of Zakat, Infak, and Sadaqah Distribution on Poverty Alleviation Based on the CIBEST Model. *International Journal of Zakat*.
- Bantul, B. (2021). *Kemiskinan*. Retrieved from bantulkab.bps.go.id: <https://bantulkab.bps.go.id/indicator/23/57/1/jumlah-penduduk-miskindan-garis-kemiskinan-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta.html>
- BAPPENAS. (2019, 08 16). *Berita Utama*. Retrieved from www.bappenas.go.id: <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/menteri-bambang-porsi-anggaran-terbesar-rkp-2020-untuk-pembangunan-manusia-dan-pengentasan-kemiskinan/>
- Beik dan Arsyianti. (2015). CONSTRUCTION OF CIBEST MODEL AS MEASUREMENT. *Al-Iqtishad*.
- Beik, I. S. (2016). Measuring Zakat Impact On Poverty And Welfare Using Cibest Model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*.
- Beik, I. S. (2016). Zakat Impact on Poverty and Welfare of Mustahik: A CIBEST Model Approach. *Researchgate*.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2015). Konstruksi Model Cibest Konstruksi Model Terminal Sebagai Pengukuran indikasi Kemiskinan Dan Kesejahteraan Dari Islam perspektif. *Al-Iqtishad*.
- BPS. (2022, Juli 11). *Kemiskinan dan Ketimpangan*. Retrieved from bps.go.id: bps.go.id/indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html
- Chandra. (2019, May 16). *Berita Syariah*. Retrieved from cnbcindonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190516152005-29-72968/potensi-zakat-rp-252-t-masuk-baznas-cuma-rp-81-t>
- Clarashinta, K. F. (2017). Potensi dan Realisasi Dana Zakat Indonesia. *Al-Uqud*.

- Dian Fitriarni Sar, I. S. (2019). The Impact of Zakat on Poverty and Welfare in West Sumatera. *IJSRSET*.
- Hartono, A. (2018). Analisis Zakat Produktif Terhadap Indeks Kemiskinan, Nilai Material Dan Spiritual ara Mustahik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- KBBI. (2021, Oktober 10). *Cari*. Retrieved from kbbi.kemdikbud.go.id: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Cari/Etimologi?eid=91749>
- KEMENAG. (2020, April 17). *Informasi Serta Merta*. Retrieved from kemenag.go.id: <https://kemenag.go.id/archive/surat-edaran-nomor-8-tahun-2020-tentang-percepatan-pembayaran-dan-pendistribusian-zakat-serta-optimalisasi-wakaf-sebagai-jaring-pengaman-sosial-dalam-kondisi-darurat-kesehatan-covid-19>
- Khaf, M. (1997). Potential Effects Of Zakat On Government Budget. *IJUM Journal Economics & Management*.
- Khasanah, U. (2010). *Manajemen Zakat Modern : Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN Maliki Press.
- Khasandy, E. A. (2019). The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive*.
- Khumaini, S. (2018). PEMBERDAYAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN UMAT. *AL-URBAN*.
- Kurniawan, G. E. (2022, Juli 29). *Bantul*. Retrieved from jogjapolitan.harianjogja.com: <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/03/28/511/1097983/ringkasan-laporan-penyelenggaraan-pemerintahan-daerah-kabupaten-bantul-2021>
- Mubarokah, I. (2017). Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik. *Al-Muzara'ah*.
- Nono Hartono, Mohamad Anwar. (2018). ANALISIS ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP INDEKS KEMISKINAN, NILAI. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Pratama, C. (2015, Mei 28). *Koran*. Retrieved from www.republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/np23wg/analisis-pengaruh-zakat-pada-kesejahteraan-mustahik-model-cibest>
- PUSKAS. (2021). Indonesia Zakat Outlook 2021. *Center of Strategic Studies, The National Board of Zakat Republic of Indonesia (Puskas BAZNAS)*.
- Ridwan, M. (2019). Zakat collection and distribution system and its impact on the economy of Indonesia. *GrowingScience*.
- Saifuloh, N. I. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan Kaum Urban Berdasarkan. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.

- Sartika, M. (2008). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. *La_Riba, II*(1), 75.
- Shaharuddin, S. A. (2019). The Relationship Between Impact Of Zakat Distribution And Religious Practice Among Muallaf In Selangor. *Humanities & Social Sciences Reviews*.
- Sugiyarto, Mulyo, J. H., & Seleky, R. N. (2015). Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga. *Agro Ekonomi*.
- Suprayitno, E. (2020). The Impact of Zakat on Economic Growth in 5 State in Indonesia. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*.
- Susilawati, I. (2018). Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Penurunan Tingkat Kemiskinan Material Dan Kemiskinan Spiritual Berdasarkan Cibest Model (Studi Kasus Pada Laz Umat Sejahtera Kabupaten Ponorogo). *Kodifikasia*.
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*.
- Wicaksono, A. (2018). Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Widyaningsih. (2016). Studi Dampak Zakat di Sulawesi Selatan dengan Model CIBEST. *Iqtishodia*.
- Zandr, L. P. (2020). Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Berdasarkan CIBEST Model Pada IZI Yogyakarta Dan LAZIS YBW UII. *Researchgate*.